

## PENGEMBANGAN SANGGAR FLAMBOYAN MUHARTO SEBAGAI *CHILDREN AND COMMUNITY CENTER* SAHABAT SAMPAH

**Silvia Retnaningtyas, Emilia Nurir Rohmah, Dwi Rahmah Hidayati,  
Desi Eri Kusumanigrum**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145  
Email: silviaretnaningtyas@gmail.com

**Abstrak:** Perilaku membuang sampah ke sungai oleh masyarakat mengakibatkan sampah menumpuk dan mengganggu. Kondisi tersebut membahayakan kelestarian lingkungan. Permasalahan tersebut menjadi keprihatinan anak-anak di Sanggar Flamboyan Muharto. *Children and Community Center* (3C) Flamboyan “Sahabat Sampah” dibentuk untuk mewadahi pengembangan kegiatan anak-anak, sehingga dapat mengajak masyarakat di sekitar untuk tidak membuang sampah ke sungai serta memiliki kesadaran memanfaatkan sampah. Visi misi 3C Flamboyan “Sahabat Sampah” adalah menumbuhkan kader lingkungan cilik dan kesadaran memanfaatkan sampah. Metode yang digunakan melalui peran mahasiswa sebagai teman belajar berkarya yang dipadukan dengan peran sebagai integrator. Peran sebagai teman belajar berkarya dilakukan melalui 4 tahap yaitu: observasi, refleksi, rencana, serta aksi bersama anak-anak dan orangtuanya. Peran sebagai integrator dilakukan melalui 3 tahap, yaitu membangun diskusi, relasi, dan kontribusi dengan organisasi terkait. Berdasarkan proses yang telah dilakukan, indikator sebagai kader lingkungan cilik ditunjukkan anak-anak melalui aksi: (1) memilah sampah; (2) menabung sampah di Bank Sampah Malang; (3) berkarya dari sampah; seperti bros dari botol bekas dan tempat pensil dari kaleng bekas serta kain perca; (4) lapak karya dari sampah di Kampong Tourist; dan (5) menampilkan drama bertema peduli lingkungan. Aksi anak-anak tersebut telah berhasil menginspirasi dan memotivasi orangtua untuk ikut mengumpulkan sampah dan berkarya dari sampah.

**Kata kunci:** *children and community center*, kader lingkungan cilik, sahabat sampah

Sanggar Flamboyan Muharto bentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Ummat (LKSA HARUM) Kota Malang merupakan wadah belajar bagi anak-anak dampingan usia sekolah dasar (6-12 tahun) di Komunitas Muharto. Awalnya, kegiatan belajar di sanggar ini difokuskan untuk kegiatan les dan memotivasi anak-anak agar mau bersekolah. Peralunya, anak-anak disana merasa putus asa dan tidak senang pergi ke sekolah. Semenjak tahun ke sepuluh, dinamika permasalahan memiliki kisah baru. Kegiatan Sanggar Flamboyan Muharto bagi anak-anak sedikit demi sedikit telah bergeser. Kini anak-anak tidak perlu “dipaksa” pergi ke sekolah dan tidak lagi mengamen di jalan, meskipun saat ini masih terdapat 1 dari 20 anak di sanggar yang mengamen.

Fokus kegiatan untuk anak-anak di Sanggar Flamboyan mulai mampu dikembangkan dan diarahkan untuk membantu mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar (Hidayati, 2017). Terdapat permasalahan klasik yang mendasar di wilayah Muharto yaitu adanya pencemaran lingkungan hidup. Bentuk pencemaran lingkungan hidup

berkenaan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan seperti ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas Jalan Muharto, termasuk di sungai bagian utara dan selatan Sanggar Flamboyan. Perilaku orang dewasa yang membuang sampah di sungai, dapat dilihat secara langsung oleh anak-anak dan menimbulkan keprihatinan dalam diri mereka. Timbulnya rasa prihatin dalam diri anak-anak perlu disambut dan difasilitasi agar kepedulian terhadap lingkungan tumbuh optimal. Diharapkan mereka mampu menjadi kader cilik yang peduli terhadap sampah.

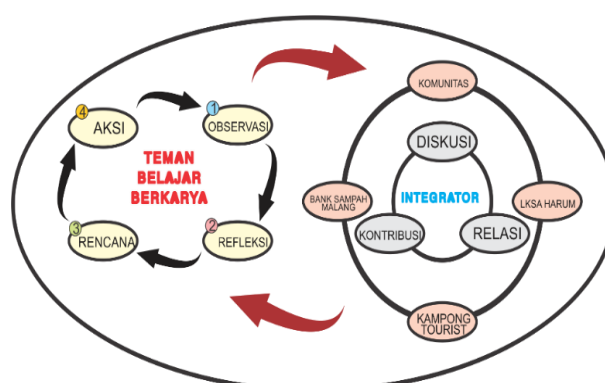
Upaya tersebut dilakukan melalui Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto sebagai *Children and Community Center (3C)* “Sahabat Sampah”. Sanggar Flamboyan Muharto beralamatkan di Jalan Muharto Gang V-15 RT 8 RW 9 Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Permasalahan mendasar yang terjadi di wilayah Muharto hingga saat ini adalah adanya pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan hidup diakibatkan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sampah biasa dibuang ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas Jalan Muharto, termasuk ke sungai bagian utara dan selatan dekat Sanggar Flamboyan. Permasalahan ini memerlukan gerakan khusus, sebab dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat luas.

## **METODE**

Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto sebagai *Children and Community Center (3C)* “Sahabat Sampah” membutuhkan kerjasama dengan lembaga sosial yang telah konsisten melakukan pendampingan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses mewujudkan 3C. Metode yang kami lakukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan adalah berperan sebagai teman belajar berkarya yang dipadukan dengan peran sebagai integrator. Kedua metode tersebut merupakan kesatuan proses yang saling menunjang. Teman belajar dan berkarya yang dimaksud adalah kami sebagai mahasiswa memposisikan diri sebagai teman belajar bagi anak-anak, orangtua anak, dan para pendamping tetap LKSA HARUM dalam melakukan pendampingan di komunitas Muharto terkait proses pembelajaran untuk mengelola dan memanfaatkan sampah.

Proses pembelajaran sebagai teman belajar dan berkarya menggunakan 3 teori belajar dominan, yaitu *direct learning*, *problem based learning*, dan *project based*

*learning*. Tahapan pokok yang digunakan dalam peran sebagai teman belajar dan berkarya meliputi: (1) observasi; (2) refleksi; (3) rencana; dan (4) aksi. Melalui siklus tersebut, mampu mendorong anak-anak untuk melakukan aksi-aksi yang mengindikasikan peran sebagai kader lingkungan cilik. Dalam proses belajar tersebut, anak-anak perlu mempelajari proses pengelolaan sampah secara langsung hingga mendisplay karya dari sampah yang telah dibuat, maka kami sebagai teman belajar dan berkarya membutuhkan peran pihak lain untuk mengembangkan kegiatan anak-anak. Berdasarkan diskusi tim PKM bersama Dosen Pendamping, kami perlu melakukan 3 hal dalam peran sebagai integrator yaitu: (1) diskusi; (2) relasi; dan (3) kontribusi. Tahapan pokok tersebut dilakukan terus menerus dalam upaya menjalin kerjasama dengan komunitas, LKSA HARUM, Kampong Tourist, dan Bank Sampah Malang (BSM). Kedua paduan metode yang digunakan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Metode Teman Belajar Berkarya Dipadukan dengan Integrator**

Pelaksanaan menggunakan kedua metode tersebut, disamping merasakan kemanfaatan juga mengalami beberapa kendala baik internal maupun eksternal seperti jadwal anggota tim ke komunitas yang bergiliran, minat anak-anak yang beragam, serta tidak setiap anak konsisten hadir dalam pertemuan belajar di sanggar. Kondisi tersebut mampu dikelola dengan adanya komitmen dan kerjasama tim PKM-M. Tantangan lain dalam proses pembelajaran bersama anak-anak seperti soal metode dan referensi karya yang dapat dikreasikan dari sampah mampu diatasi dengan adanya bimbingan dari Dosen Pendamping kami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto menjadi 3C Sahabat Sampah dilakukan melalui pengenalan program dan membangun visi bersama tentang upaya mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar bersama anak-anak. Capaian kegiatan adalah 100% terlaksana dari target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan 5 aksi utama yang telah dilakukan oleh anak-anak sebagai indikator perilaku kader peduli lingkungan yaitu: (1) memilah sampah oleh 15 anak sebanyak 8 kali; (2) menabung sampah oleh 15 anak sebanyak 8 kali; (3) berkarya dari sampah bersama 12 anak sejumlah 11 karya; (4) lapak karya dari sampah oleh 14 anak dan berhasil menjual 6 karya; serta (5) drama bertema peduli lingkungan sebanyak 3 kali latihan dan 1 kali pentas.

Aksi anak tersebut berhasil menginspirasi dan memotivasi orangtua anak untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan sampah. Mulai muncul kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sungai serta berkarya dari sampah oleh orangtua. Rincian capaian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil yang Dicapai

Pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto sebagai 3C “Sahabat Sampah” lahir dalam rangka mewadahi aksi keprihatinan anak-anak akan perilaku membuang sampah ke sungai oleh masyarakat sekitar. Tumbuhnya kepedulian anak-anak untuk ikut berperan dalam aksi mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya dapat menjadi potensi tumbuhnya komunitas peduli sampah yang dimotori oleh anak-anak. Aksi-aksi

komunitas peduli sampah oleh anak-anak ini dapat ditumbuhkan melalui perpaduan metode teman belajar dan berkarya dengan peran sebagai integrator. Metode ini dapat pula menjadi model untuk diterapkan di lokasi dan permasalahan sejenis.

Menurut hasil pengamatan Riyawan (2013), terdapat masalah-masalah yang banyak tidak dihiraukan oleh penduduk di pemukiman DAS Brantas Jalan Muharto Kota Malang antara lain: pencemaran limbah akibat limbah/sampah dari pemukiman yang sengaja dibuang ke sungai, serta area pemukiman yang padat dan pembangunan hunian di daerah pinggiran sungai. Padahal, membuang sampah sembarangan ke dalam air menyebabkan adanya unsur-unsur kimia yang dapat larut dalam air, sehingga menurunkan kualitas air. Terlebih lagi, Malang merupakan hulu Sungai Brantas, sehingga apabila bagian hulunya saja sudah tercemar, maka daerah lain yang dialiri oleh Sungai Brantas seperti Blitar, Tulungagung, Kediri, Jombang hingga Surabaya akan mengalami pencemaran (Kandy, 2013).



**Gambar 3 Kondisi Pinggiran DAS Brantas Jalan Muharto**



**Gambar 4 Kondisi Tepian DAS Brantas Belakang SDN Mergosono V Kota Malang**

Pemutusan rantai demi keseimbangan siklus kehidupan dan lingkungan hidup yang sehat bagi umat manusia adalah hal yang tak dapat ditawar. Diperlukan kesadaran penuh

akan pentingnya masalah yang terjadi di wilayah tersebut, sehingga perlu dilakukan perubahan gaya hidup dan pola pikir tentang sampah (Surya Malang, 2017). Untuk melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) memerlukan latihan yang berkelanjutan. Kegiatan latihan tersebut sedikit demi sedikit mulai diterapkan anak-anak dan komunitas dampingan LKSA HARUM. Secara perlahan anak-anak mulai mau memilah sampah yang terkumpul di sanggar.

## **KESIMPULAN**

Program pengembangan Sanggar Flamboyan Muharto sebagai 3C “Sahabat Sampah” merupakan serangkaian kegiatan pengembangan pembelajaran yang menumbuhkan kepedulian memanfaatkan sampah melalui aksi-aksi bersama anak-anak di Sanggar Flamboyan Muharto. Metode yang digunakan adalah peran sebagai teman belajar dan berkarya yang dipadukan dengan peran sebagai integrator. Target yang mencakup 2 aspek utama yaitu anak-anak tumbuh menjadi kader lingkungan cilik dan perilaku memanfaatkan sampah sejauh ini telah menimbulkan dampak pengiring yaitu anak-anak dan orangtuanya memiliki keterampilan khusus, orangtua tidak lagi membuang sampah ke sungai, bahkan mau memanfaatkan sampah.

Program ini berhasil mewadahi 5 aksi kader lingkungan cilik yaitu: (1) memilah sampah; (2) menabung sampah; (3) berkarya dari sampah; (4) lapak karya dari sampah; dan (5) drama bertema peduli lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa program ini dapat mengembangkan kegiatan Sanggar Flamboyan Muharto yang sebelumnya belum mengakomodasi persoalan sampah di lingkungan sekitarnya. Program ini berhasil mewadahi pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah kepada anak-anak sesuai kondisi wilayah tempat tinggalnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hidayati, D. R. 2017. *Manajemen Pembelajaran Eco Life Skills: Studi Kasus di Sanggar Flamboyan Muharto Kota Malang*, (Online), (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/ARTIKEL-ILMIAH-DWI-RAHMAH.pdf>), diakses 26 April 2017.
- Kandy, D. K. 2013. *Praktik Sosial Berbasis Anak (Studi Kasus pada Pelaksanaan Child Sponsorship Program (CSP) Yayasan Harapan Ummat di Sanggar Flamboyan*

- Muharto Kota Malang*). Laporan penelitian tidak diterbitkan. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Riyawan, L. H. 2013. *Hasil Pengamatan di DAS Brantas Jalan Muharto*, (Online), (<https://dokumen.tips/documents/hasil-pengamatan-di-das-brantas-jalan-muharto.html>), diakses 15 September 2016.
- Surya Malang. 2017. *Bangun Tiga Sanggar di Kota Malang untuk Berbagi Cara Mengasuh Anak*, (Online), (<http://suryamalang.tribunnews.com/2017/05/26/bangun-tiga-sanggar-di-kota-malang-untuk-berbagi-cara-mengasuh-anak>), diakses 23 Juni 2017.